

PENINGKATAN KAPASITAS PELAKU UMKM DALAM PENGELOLAAN PEMBUKUAN DAN KEPATUHAN PAJAK DI KOTA MAKASSAR

Nur Alfiah Rezkiyanti¹, Alan Smith Purba², Rizka Dwi Jayanti³, Emayanti Christina Hutabarat⁴

^{1,2,3,4}*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Mulawarman, Indonesia*

Rezkiyantn@gmail.com

Abstrak

Kota Makassar merupakan salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di Indonesia Timur yang ditopang oleh keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM memiliki peranan penting dalam menciptakan lapangan kerja dan mendukung perekonomian masyarakat. Namun, sebagian besar UMKM masih menghadapi kendala dalam pengelolaan pembukuan yang terstruktur dan kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan. Laporan keuangan yang baik tidak hanya membantu pelaku UMKM dalam mengetahui kondisi keuangan usahanya, tetapi juga menjadi syarat penting untuk memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan. Selain itu, kepatuhan pajak memberikan legitimasi hukum sekaligus mendukung keberlangsungan usaha. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan judul “Peningkatan Kapasitas Pelaku UMKM dalam Pengelolaan Pembukuan dan Kepatuhan Pajak di Kota Makassar”. Kegiatan ini dirancang melalui workshop, pendampingan, serta penyusunan modul praktis untuk membantu UMKM memahami pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta tata cara pemenuhan kewajiban perpajakan sesuai peraturan yang berlaku. Diharapkan melalui kegiatan ini, pelaku UMKM di Kota Makassar dapat meningkatkan literasi keuangan, tertib administrasi, patuh terhadap kewajiban pajak, serta lebih mudah memperoleh akses pembiayaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM.

Kata Kunci: UMKM, pembukuan, laporan keuangan, kepatuhan pajak, literasi keuangan

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat strategis dalam perekonomian nasional karena menjadi penyerap tenaga kerja terbesar, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, dan menjadi sumber inovasi di tengah masyarakat (Fizal et al., 2021). Di tengah peran penting tersebut, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam pengelolaan pembukuan dan pemenuhan kewajiban perpajakan yang seringkali masih rendah (Sopiah et al., 2023).

Rendahnya literasi keuangan menyebabkan banyak pelaku UMKM tidak mampu menyusun laporan keuangan yang memadai, sehingga mengalami kesulitan mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal (Purba et al., 2025). Hal ini berdampak langsung pada keterbatasan mereka untuk berkembang secara berkelanjutan dan profesional.

Pengembangan UMKM di Indonesia sangat penting untuk meningkatkan perekonomian, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi kemiskinan (Bachao & Zahar,

2023). Namun, UMKM masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan modal, akses pasar yang terbatas, serta pengelolaan keuangan yang kurang baik, termasuk pencatatan transaksi dan pelaporan pajak (Zahrina et al., 2024).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha, salah satunya CV Phobo Konveksi di Samarinda, melalui pelatihan akuntansi dasar dan pemahaman perpajakan terkini (Alan, 2025). Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan pelaku UMKM mampu memahami pembukuan sederhana, mencatat transaksi harian dengan tertib, serta melaporkan pajak sesuai ketentuan yang berlaku (Purba et al., 2025; Sopiha et al., 2023).

Kota Makassar sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di Indonesia timur telah merespons tantangan tersebut dengan membentuk Inkubator UMKM yang dikelola oleh Dinas Koperasi dan UKM, yang membina pelaku usaha melalui pendampingan legalitas usaha, digitalisasi pemasaran, dan penguatan kapasitas usaha (Fizal et al., 2021). Hingga awal tahun 2025, sekitar 2.980 UMKM telah mengikuti pra-inkubasi, 706 UMKM masuk tahap inkubasi, dan 143 UMKM berada di tahap akselerasi. Namun, dari hasil evaluasi di lapangan, aspek pembukuan dan kepatuhan pajak masih menjadi kelemahan utama yang belum banyak disentuh secara mendalam dalam program inkubasi (Zahrina et al., 2024).

Fakta menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM yang telah memiliki produk dan pasar, tetapi belum mampu menyusun laporan keuangan sederhana atau memahami kewajiban perpajakan seperti pelaporan SPT dan perhitungan PPh Final UMKM (Purba et al., 2025). Kondisi ini menghambat peluang mereka mendapatkan kepercayaan dari investor maupun lembaga keuangan dan meningkatkan risiko ketidakpatuhan fiskal (Sopiha et al., 2023).

Oleh karena itu, perlu adanya pendampingan lanjutan yang fokus pada penguatan literasi pembukuan dan pemahaman perpajakan secara praktis. Dengan pelatihan ini, UMKM diharapkan mampu menyusun laporan keuangan secara rapi, memahami perhitungan dan pelaporan pajak, serta meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan fiskal (Bachao & Zahar, 2023). Selain itu, kemampuan ini juga akan memperkuat daya saing UMKM dalam menghadapi era digitalisasi ekonomi dan pengawasan pajak berbasis sistem, seperti e-Faktur dan e-SPT (Zahrina et al., 2024).

Peningkatan efisiensi ekonomi melalui edukasi pajak dan akuntansi untuk UMKM. AKSIME: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Akuntansi, Manajemen & Ekonomi, 2(2), 48–53. <https://ejournal.uniSelain> mendukung keberlanjutan usaha pelaku UMKM secara internal, kemampuan ini juga menjadi modal penting dalam menghadapi era digitalisasi ekonomi dan pengawasan fiskal berbasis sistem (seperti e-Faktur dan e-SPT). Dengan pembukuan dan pelaporan pajak yang baik, UMKM tidak hanya akan lebih mudah mendapatkan akses permodalan dari perbankan dan lembaga keuangan lainnya, tetapi juga siap tumbuh menjadi usaha yang sehat, legal, dan berdaya saing di tingkat lokal maupun nasional.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai upaya konkret untuk menjawab kebutuhan tersebut, dengan memberikan pelatihan dan bimbingan kepada pelaku UMKM agar mampu menyusun pembukuan yang rapi, memahami sistem perpajakan yang berlaku, serta meningkatkan kepatuhan dalam pelaporan keuangan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong tumbuhnya UMKM yang sehat secara finansial, transparan, dan siap berkembang di era ekonomi digital.

2. METODE

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, dan pendampingan. Kegiatan PKM dilaksanakan pada tanggal 17 April 2025, Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan terstruktur dan aplikatif yang dirancang untuk menjawab langsung permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM, khususnya dalam aspek pembukuan dan kepatuhan perpajakan. Adapun bentuk kegiatan terdiri atas tiga bagian utama, yaitu:

2.1. Pelatihan Interaktif:

Sesi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal tentang konsep dasar pembukuan dan perpajakan bagi UMKM. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya pencatatan transaksi usaha, jenis-jenis laporan keuangan sederhana, pengenalan terhadap kewajiban pajak UMKM (terutama PPh Final 0,5%), serta prosedur dasar pendaftaran NPWP dan pelaporan SPT Tahunan. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dan disesuaikan dengan latar belakang peserta yang sebagian besar belum familiar dengan istilah teknis akuntansi dan perpajakan.

2.2. Simulasi Praktis:

Setelah peserta memahami konsep dasar, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi penyusunan laporan keuangan sederhana, seperti laporan arus kas (cash flow), laporan laba rugi, dan pencatatan pembelian/penjualan. Simulasi juga mencakup praktik pengisian Surat Pemberitahuan (SPT) Pajak secara manual maupun melalui sistem e-Filing. Pendekatan praktik ini penting agar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya langsung dalam usaha mereka sehari-hari.

2.3. Diskusi dan Tanya Jawab (Studi Kasus)

Dalam sesi ini, peserta diberikan ruang untuk menyampaikan kendala-kendala nyata yang mereka hadapi dalam mengelola keuangan usaha maupun dalam urusan perpajakan. Beberapa studi kasus diangkat dari pengalaman peserta, seperti transaksi tanpa bukti, kesulitan mencatat pengeluaran campuran pribadi dan usaha, serta kebingungan terkait waktu dan cara pelaporan pajak. Sesi ini sangat interaktif dan menjadi wadah pertukaran pengalaman antarpelaku UMKM serta sebagai sarana konsultasi langsung dengan narasumber.

3. HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan, simulasi, dan diskusi interaktif ini berhasil mencapai sebagian besar tujuan yang telah dirancang. Secara umum, kegiatan berlangsung dengan baik dan mendapatkan respons positif dari para peserta.

Pelatihan ini diikuti oleh pelaku UMKM dari berbagai sektor usaha, seperti kuliner, kerajinan tangan, jasa laundry, dan toko kelontong. Peserta hadir dengan latar belakang pengetahuan dan pendidikan yang beragam, namun mayoritas belum pernah mendapatkan pelatihan formal mengenai pembukuan dan perpajakan sebelumnya. Hal ini menjadi dasar kuat bahwa kegiatan ini memang relevan dan sangat dibutuhkan oleh komunitas UMKM di wilayah Makassar.

Selama sesi pelatihan berlangsung, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap materi yang disampaikan, terutama dalam hal pentingnya pencatatan transaksi usaha, penyusunan laporan keuangan sederhana, dan pemahaman

dasar mengenai kewajiban perpajakan UMKM. Beberapa peserta bahkan menyampaikan bahwa mereka selama ini hanya mencatat transaksi secara tidak teratur, menggunakan buku tulis biasa atau mengandalkan ingatan pribadi. Melalui pelatihan ini, peserta dikenalkan pada metode pencatatan kas masuk dan keluar yang mudah dipahami serta dapat langsung diterapkan dalam usaha sehari-hari.

Pada sesi simulasi, sebagian besar peserta mampu menyusun laporan keuangan sederhana, seperti laporan arus kas dan laporan laba rugi, berdasarkan studi kasus yang diberikan. Pendekatan praktis ini terbukti efektif dalam membantu peserta memahami alur pencatatan yang benar. Peserta juga diajak untuk mengenali jenis-jenis biaya yang dapat dikategorikan sebagai biaya operasional usaha, serta bagaimana mencatat transaksi modal, utang, dan piutang secara sederhana.

Salah satu capaian penting dari kegiatan ini adalah tingginya antusiasme peserta selama sesi diskusi dan tanya jawab. Banyak peserta yang aktif mengajukan pertanyaan, menyampaikan pengalaman pribadi terkait kesulitan dalam membedakan pengeluaran pribadi dan usaha, atau kebingungan terkait pelaporan pajak melalui sistem online. Diskusi berlangsung dinamis dan menunjukkan bahwa peserta memiliki motivasi kuat untuk memperbaiki sistem administrasi usahanya agar lebih profesional.

Selain peningkatan pengetahuan dan keterampilan, kegiatan ini juga memberikan efek lanjutan yang positif. Beberapa peserta mengungkapkan keinginan untuk mendapatkan pendampingan lanjutan secara daring, baik dalam hal pembuatan laporan keuangan bulanan maupun dalam pengisian SPT. Beberapa lainnya bahkan meminta template laporan keuangan sederhana serta panduan teknis pengisian SPT UMKM melalui e-filing. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya pengelolaan usaha yang sehat dan patuh terhadap regulasi fiskal.

Beberapa dokumentasi selama kegiatan PKM di Inkubator UMKM Kota Makassar:



4. PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil menjembatani kesenjangan pengetahuan antara pelaku UMKM dan tuntutan administrasi keuangan formal. Melalui pendekatan yang sederhana namun aplikatif, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru tetapi juga dorongan untuk mulai menerapkan praktik pencatatan dan pelaporan pajak secara mandiri.

A. Pendampingan Pembukuan Pada UMKM

Pendampingan pembukuan yang dilakukan pada UMKM di Kota Makassar berjalan dengan sangat interaktif dan aplikatif. Kegiatan ini dimulai dengan pemaparan materi mengenai pentingnya pembukuan sederhana, dilanjutkan dengan praktik langsung penyusunan catatan kas harian, laporan laba rugi, dan daftar aset serta utang.

Pada awal sesi, sebagian besar peserta mengaku belum pernah membuat laporan keuangan usaha. Sebagian hanya mencatat transaksi di buku tulis secara tidak teratur, bahkan ada yang sepenuhnya mengandalkan ingatan untuk mengetahui jumlah pemasukan dan pengeluaran. Hal ini sering menyebabkan kebingungan ketika ingin menghitung keuntungan bersih.

Setelah materi dipaparkan, peserta diajak mencoba langsung template pembukuan yang telah disiapkan oleh tim. Suasana ruangan menjadi antusias ketika peserta mulai mengisi contoh transaksi harian berdasarkan studi kasus yang diberikan. Banyak peserta yang awalnya ragu kemudian mulai memahami alur pencatatan setelah dibimbing oleh fasilitator. Mereka belajar cara mencatat transaksi penjualan, pembelian bahan baku, mencatat biaya operasional, hingga menghitung laba usaha.

Beberapa peserta terlihat bersemangat ketika melihat hasil perhitungan laporan laba rugi untuk pertama kalinya. Mereka mengatakan bahwa dengan laporan seperti ini, mereka bisa mengetahui dengan pasti apakah usaha yang dijalankan benar-benar menghasilkan keuntungan. Salah satu peserta, pemilik usaha kuliner, bahkan berkata, “Saya baru tahu kalau selama ini ternyata keuntungan saya lebih kecil dari yang saya kira karena banyak biaya kecil-kecil yang tidak saya catat.”

Selain praktik pencatatan manual, tim juga memperkenalkan penggunaan aplikasi sederhana berbasis Android dan Excel untuk memudahkan pembukuan digital. Beberapa peserta yang melek teknologi langsung mencoba menginstal aplikasi tersebut dan terlihat tertarik untuk menggunakannya dalam usaha mereka. Hal ini menjadi langkah awal menuju “digitalisasi pencatatan keuangan” di kalangan UMKM binaan.

Dampak dari kegiatan ini mulai terlihat pada akhir sesi. Peserta mampu menyusun laporan kas harian dan laporan laba rugi sederhana dengan benar. Bahkan, beberapa di antaranya meminta file template pembukuan dalam format digital untuk digunakan di tempat usaha mereka. Peserta juga mendapatkan pemahaman tentang pentingnya memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, sehingga pencatatan menjadi lebih rapi dan hasil perhitungan lebih akurat.

Diskusi yang berlangsung setelah simulasi menjadi momen penting karena banyak peserta yang menyampaikan permasalahan nyata yang mereka hadapi, seperti kesulitan mencatat transaksi tanpa bukti, pencampuran modal pribadi dan usaha, serta kebingungan membedakan biaya operasional dengan biaya pribadi. Fasilitator memberikan solusi praktis, misalnya dengan menyediakan kolom catatan tambahan untuk transaksi tanpa bukti dan memberi contoh cara membuat arsip sederhana.

Hasil dari pendampingan ini menunjukkan bahwa kegiatan bukan hanya menambah wawasan, tetapi juga mengubah perilaku peserta. Mereka lebih termotivasi untuk mencatat

transaksi secara rutin dan mulai menyadari bahwa pembukuan yang baik akan memudahkan pengajuan modal ke bank atau koperasi, serta mempermudah penghitungan pajak.

Dengan capaian ini, pendampingan pembukuan dapat dikatakan sukses membantu UMKM naik ke tingkat yang lebih profesional. Kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran baru bahwa administrasi keuangan bukan sekadar kewajiban, tetapi merupakan alat manajemen usaha yang akan membantu mereka mengambil keputusan bisnis dengan lebih tepat.

B. Model Laporan Keuangan Sederhana yang Diajarkan

Salah satu fokus utama dalam kegiatan ini adalah simulasi penyusunan laporan keuangan sederhana, yang terdiri dari tiga jenis utama:

1. Catatan Kas Harian (Cash Book)

Merupakan pencatatan dasar yang mencatat setiap uang masuk dan keluar dari usaha. Formatnya terdiri dari kolom tanggal, uraian transaksi, pemasukan, pengeluaran, dan saldo akhir. Contoh:

Tanggal	Keterangan	Pemasukan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Saldo (Rp)
01/04/2025	Penjualan harian	500.000		500.000
02/04/2025	Pembelian bahan baku		200.000	300.000

2. Laporan Laba Rugi Sederhana (Profit and Loss Statement)

Laporan ini disusun setiap akhir bulan atau triwulan, untuk menilai apakah usaha mendapatkan laba atau mengalami rugi. Formatnya meliputi:

- Total Pendapatan Usaha
- Total Beban/biaya usaha
- Laba/Rugi = Pendapatan – Beban

Contoh:

Uraian	Jumlah (Rp)
Pendapatan	
Penjualan produk	5.000.000
Total Pendapatan	5.000.000
Beban Usaha	
Bahan baku	2.000.000
Listrik dan air	300.000
Transportasi	200.000
Total Beban	2.500.000
Laba Bersih Usaha	2.500.000

3. Daftar Aset dan Utang Sederhana (Posisi Keuangan)

Peserta diajak mencatat aset yang dimiliki usaha (alat produksi, inventaris, modal tunai) dan utang usaha (utang bahan baku, pinjaman, dll). Ini digunakan untuk memberikan gambaran sederhana atas kondisi keuangan usaha.

Contoh:

Aset Usaha	Nilai (Rp)
Etalase toko	1.000.000
Stok barang	3.000.000
Kas usaha	2.500.000
Total Aset	6.500.000
Kewajiban Usaha	Nilai (Rp)
Utang bahan baku	1.000.000
Pinjaman modal	2.000.000
Total Utang	3.000.000

C. Hasil Praktik Lapangan

Melalui simulasi yang dilakukan selama pelatihan, sebagian besar peserta dapat mengisi dan menyusun ketiga jenis laporan tersebut dengan benar menggunakan contoh transaksi yang telah disediakan. Mereka juga dibimbing untuk memahami alur pencatatan yang berkesinambungan: dari catatan kas harian → laporan laba rugi → laporan posisi keuangan. Peserta juga diberikan template laporan dalam format kertas dan file digital untuk diterapkan dalam usaha masing-masing. Beberapa peserta mengusulkan penggunaan aplikasi sederhana seperti Excel atau aplikasi kasir UMKM berbasis Android, dan kegiatan ini sekaligus mengenalkan mereka pada alat bantu digital tersebut.

D. Respons Peserta dan Tindak Lanjut

Kegiatan berlangsung dengan antusiasme tinggi. Sesi diskusi dan tanya jawab dipenuhi berbagai pertanyaan terkait kasus nyata yang mereka alami, seperti mencampur uang pribadi dan usaha, ketidaktahuan membuat laporan keuangan, serta kesulitan membuat NPWP atau melaporkan pajak.

Sebagai tindak lanjut, peserta sangat berharap ada bimbingan lanjutan secara daring, baik dalam bentuk konsultasi individu maupun kelas lanjutan. Beberapa di antaranya menyatakan minat untuk membentuk kelompok belajar atau komunitas kecil UMKM yang saling mendampingi dalam pengelolaan pembukuan dan pajak.

E. Rekomendasi

1. Workshop dan Pelatihan Pembukuan Sederhana untuk UMKM

Materi:

- Cara mencatat transaksi harian (penjualan, pembelian, biaya).
- Penyusunan laporan laba rugi sederhana.
- Pengenalan aplikasi akuntansi gratis/berbiaya rendah (misalnya Excel, BukuKas, atau aplikasi akuntansi UMKM).

Output: Peserta mampu membuat laporan keuangan sederhana usahanya.

2. Konsultasi Pajak UMKM

Kegiatan berupa sesi tanya-jawab langsung dengan dosen/mahasiswa akuntansi dan pihak DJP terkait.

Topik:

- Kewajiban pajak UMKM (PPh Final 0,5%).
- Tata cara membuat NPWP dan NIB.
- Praktik lapor SPT Tahunan melalui e-filing.

Output: Peserta mampu memahami dan memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar

3. Pembuatan Modul & Panduan Praktis

- a. Membuat buku saku atau e-book “Pembukuan & Pajak UMKM” berisi langkah praktis, contoh formulir, dan simulasi perhitungan pajak.
- b. Modul ini dibagikan gratis kepada peserta UMKM.

4. Pendampingan Berkelanjutan (Mentoring)

Tim dosen/mahasiswa melakukan pendampingan selama ± 3 bulan.

Fokus:

- a. Membantu UMKM mencatat transaksi harian.
- b. Menghitung pajak yang harus dibayar.
- c. Membantu mengunggah SPT secara daring.

Output: UMKM terbiasa melakukan pembukuan dan kepatuhan pajak secara mandiri.

5. Kolaborasi dengan Stakeholder

- a. Mengundang Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Makassar, Dinas Koperasi & UMKM, serta komunitas UMKM.
- b. Bentuk kegiatan: Seminar bersama, sharing session, dan jejaring antar pelaku UMKM untuk saling mendukung.

5. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pelaku UMKM di Kota Makassar mengenai pentingnya pengelolaan pembukuan dan kepatuhan pajak. Melalui rangkaian workshop, pelatihan, dan pendampingan, peserta mampu mempraktikkan pencatatan transaksi harian, penyusunan laporan laba rugi sederhana, hingga memahami cara perhitungan serta pelaporan pajak, khususnya PPh Final UMKM sesuai peraturan yang berlaku. Selain itu, klinik konsultasi pajak yang dihadirkan memberikan ruang bagi pelaku UMKM untuk menyampaikan permasalahan nyata yang dihadapi, sehingga mereka memperoleh solusi praktis langsung dari para narasumber. Modul dan panduan praktis yang dibagikan juga menjadi bekal berharga agar peserta dapat terus mengaplikasikan ilmu yang diperoleh secara mandiri setelah kegiatan berakhir. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan literasi keuangan, kesadaran administrasi, dan kepatuhan perpajakan di kalangan UMKM. Hal ini diharapkan dapat mendorong transparansi usaha, memperkuat peluang akses pembiayaan ke lembaga keuangan, serta mendukung keberlanjutan dan daya saing UMKM di Kota Makassar.

6. REFERENSI

- Purba, A. S., Jayanti, R. D., Rezkiyanti, N. A., & Azalia, A. N. F. (2025). Peningkatan efisiensi ekonomi melalui edukasi pajak dan akuntansi untuk UMKM. *AKSIME: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Akuntansi, Manajemen & Ekonomi*, 2(2), 48–53. <https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/AKSIME/article/view/7150>
- Erizal, R. M., Safitra, A., Mulia, P. F., Armazumi, R., Ginting, R., Ginting, M. R., & Rodiah, S. (2024). Edukasi pentingnya pembukuan bagi pelaku UMKM Cireng Aisyah di Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nian Tana*, 2(3), 80–87. <https://doi.org/10.59603/jpmnt.v2i3.444>
- Siti Sopiah, Nurhasanah Amelia, Purnamasari, L., Octora, R., Fitrah Ramdan, F., & Nurhasan, R. (2023). *Pembukuan akuntansi sederhana pada UMKM*. JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1). <https://doi.org/10.52434/jpm.v2i1.2897>

- Amalia Tizka Zhahrina, Nevanda Julya Rizki, Ni Putu Ayu Sinta Widiasih, Feriona Ayurizta Iliyas, Amelia Wardatus Rizki, & Sri Rahayuningsih. (2024). *Pemberdayaan mahasiswa prodi akuntansi untuk UMKM melalui program konsultasi penyusunan analisis laporan keuangan pada UMKM "Radjanya Pisang"*. Jurnal Pengabdian Bersama Masyarakat Indonesia, 2(3), 1–10. <https://doi.org/10.59031/jpbmi.v2i3.428>
- Maulita Ayubi Rachma & Ratih Mukti Azhar. (2023). *Pemberdayaan UMKM melalui sosialisasi dan pelatihan pembukuan keuangan sederhana pada UMKM Kampung Kue RW 09 Kelurahan Menur Pumpungan*. Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia, 2(3), 88–103. <https://doi.org/10.58192/karunia.v2i3.1144> Journal Unimar AMNI Semarang